

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan Penelitian

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan pendekatan penelitian kualitatif dan interaksi simbolik dengan jenis penelitian deskriptif kualitatif. Pendekatan kualitatif yaitu pendekatan yang di dalam usulan penelitian, proses, hipotesis, turun ke lapangan, analisis data dan kesimpulan data sampai dengan penulisannya menggunakan aspek-aspek kecenderungan, non perhitungan numerik, situasional deskriptif, interview mendalam, analisis isi, bola salju, dan story. Pendekatan kualitatif berusaha menjelaskan realitas dengan menggunakan penjelasan deskriptif dalam bentuk kalimat. Pendekatan kualitatif ini keterukurannya sangat subyektif dan bisa diperdebatkan.¹

Dalam penelitian kualitatif, karakteristik utama berasal dari latar belakang alami atau kenyataan di masyarakat, menggunakan metode kualitatif dengan langkah pengamatan, wawancara, dan penelaahan dokumen. Teori dibangun berdasarkan data. Penyajian dan analisis data pada penelitian kualitatif dilakukan secara naratif. Jenis penelitian kualitatif misalnya seperti deskriptif, studi kasus, fenomenologis, dan historis.²

¹ Sugeng Pujileksono, *Metode Penelitian Komunikasi Kualitatif*, (Malang: Kelompok Intrans Publishing, 2016), hal. 35.

² Subandi, "Deskripsi Kualitatif sebagai Satu Metode dalam Penelitian Pertunjukan", *Jurnal HARMONIA*, Vol. II No. 2.

Pendekatan interaksi simbolik berdasarkan pandangan dan asumsi bahwa pengalaman manusia diperoleh lewat interaksi. Obyek, orang-orang, situasi dan peristiwa-peristiwa tidak dengan sendirinya mempunyai arti dan arti diberi untuknya. Arti yang diberikan oleh seseorang kepada pengalamannya dan proses interpretasi sangat penting. Untuk dapat memahami perilaku, peneliti harus mengerti definisi-definisi itu dibuat. Orang berbuat, tidak berdasarkan respon-respon yang telah ditentukan atau obyek-obyek yang telah didefinisikan, melainkan atas dasar interpretasi dan definisi yang diberikan oleh orang itu sendiri.³

Penelitian deskriptif *descriptive research* adalah suatu metode penelitian yang ditujukan untuk menggambarkan fenomena-fenomena yang ada, yang berlangsung pada saat ini atau saat lampau. Menurut Furchan, penelitian deskriptif mempunyai karakteristik :

- a. Penelitian deskriptif cenderung menggambarkan suatu fenomena apa adanya dengan cara menelaah secara teratur ketat, mengutamakan obyektivitas dan dilakukan secara cermat.
- b. Tidak adanya perlakuan yang diberikan atau dikendalikan, dan tidak adanya uji.⁴

Penelitian deskriptif bertujuan untuk menyajikan gambaran lengkap mengenai setting sosial atau dimaksudkan untuk

³ Salim dan Syahrums, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Citapustaka Media, 2012), hal. 92-93.

⁴ A Furchan, *Pengantar Penelitian dalam Pendidikan*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar Offset, 2004), hal. 54.

eksplorasi dan klarifikasi mengenai suatu fenomena atau kenyataan sosial. Caranya dengan jalan mendeskripsikan sejumlah variabel yang berkenaan dengan masalah dan unit yang diteliti antara fenomena yang diuji. Jenis penelitian deskriptif kualitatif ini adalah sebuah metode penelitian yang memanfaatkan data kualitatif dan dijabarkan secara deskriptif. Jenis penelitian deskriptif kualitatif kerap digunakan untuk menganalisis kejadian, fenomena, atau keadaan secara sosial serta menampilkan hasil data apa adanya tanpa proses manipulasi atau perlakuan lain.⁵

B. Waktu dan Tempat Penelitian

Pada penelitian ini peneliti melakukan penelitian tentang konsep Animisme dalam Tradisi ziarah kubur dukun Di Desa Biaro Baru Kecamatan Karang Dapo Kabupaten Musi Rawas Utara. Penulis melakukan penelitian di Desa Biaro Baru, karena dalam pelaksanaan ziarah kubur, terdapat semacam ritual dan sesajen yang menarik dan berbeda dengan daerah lain.

Selanjutnya waktu penelitian, peneliti akan mulai melakukan penelitian data-data setelah selesai seminar proposal penelitian ini selama 1 (satu) bulan dan dilakukan di Desa Biaro Baru Kecamatan Karang Dapo Kabupaten Musi Rawas Utara.

C. Sumber dan Teknik Analisis Data

1. Sumber Data

⁵ Anugerah Ayu Sendari, Mengenal Jenis Penelitian Deskriptif Kualitatif pada Sebuah Tulisan laman Ilmiah, (Diakses Sabtu, 27 Agustus 2022, pukul 09.20 WIB, pada <https://m.liputan6.com/hot/read/4032771/mengenal-jenis-penelitian-deskriptif-kualitatif-pada-sebuah-tulisan-ilmiah>).

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan jenis dan sumber data sebagai pendukung penelitian ini. Jenis dan sumber data dibagi menjadi dua, yaitu:

2. Data Primer

Maksudnya data primer disini merupakan sebuah data yang diperoleh secara langsung yang dilakukan oleh peneliti dengan cara wawancara kepada informan. Data primer dalam berbagai ragam kasus yaitu berupa orang, barang, binatang, serta yang lainnya.⁶ Dalam hal ini, peneliti memperoleh data primer ini baik melalui wawancara, observasi maupun dokumentasi kepada objek atau informan yang dipilih baik itu kepala desa, tokoh masyarakat yang berada di daerah tersebut, dan individu-individu yang peneliti pandang bisa memberikan informasi yang peneliti butuhkan dalam penelitiannya terkait mengenai nilai-nilai islam dalam tradisi pernikahan masyarakat di desa tersebut.

3. Data Sekunder

Maksudnya data sekunder disini berupa data-data yang telah peneliti kumpulkan dengan maksud supaya penelitian yang dilakukan itu bisa dapat terselesaikan masalah-masalah yang sedang dihadapi oleh para peneliti. Data-data ini bisa dapat ditemukan dengan cepat. Dalam Penelitian yang akan dilakukan sumber data sekunder dapat berupa literatur, artikel, jurnal, serta

⁶ A.Furchan, *Pengantar Penelitian Dalam Pendidikan*, (Yogyakarta: Pustaka Belajar Offset, 2004), hal. 54.

situs-situs yang ada di Internet yang berkenaan dengan penelitian yang akan dilakukan.⁷

Selain data Primer, sumber data yang dipakai oleh peneliti adalah data sekunder juga. Data Sekunder disini berupa data yang telah diperoleh oleh peneliti dari bahan-bahan kepustakaan serta data yang bersumber secara tidak langsung dari responden yang akan diteliti itu semua merupakan data-data pendukung bagi peneliti.

D. Informan Penelitian

Informan penelitian yaitu subjek penelitian yang mana data penelitian dapat diperoleh, memiliki pengetahuan luas dan mendalam mengenai permasalahan penelitian sehingga memberikan informasi yang bermanfaat. Informan juga berfungsi sebagai pemberi umpan balik terhadap data penelitian.

Dalam penelitian ini informan-informan yang dipilih adalah para pelaku Yang terkait langsung yakni tokoh agama, dan pemaku adat sebagai key informan, sedangkan informan adalah para masyarakat Desa Biaro Lama. Adapun kriteria informan penelitian yang peneliti anggap mampu dan mengetahui permasalahan ini, ciri-cirinya antara lain :

- a. Berada di daerah yang diteliti
- b. Mengetahui kejadian/permasalahan

⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2009), h. 137.

- c. Dapat menguraikan konsep animisme dalam ziarah kubur dukun dengan baik
- d. Merasakan dampak dari kejadian/permasalahan
- e. Terlibat langsung dengan permasalahan

Untuk memudahkan dalam pencarian data dan informasi serta untuk lebih jelasnya tentang data key informan dan informan dalam penelitian ini maka dapat dilihat dalam tabel dibawah ini :

TABLE 3.1
Informan Penelitian

NO	NAMA	USIA	PEKERJAAN	KETERANGAN	ALAMAT
1	Lemi	80	Pensiun	Warga Asli	Dusun III
2	Lamsa	78	Petani	Warga Asli	Dusun II
3	Ridwan	49	Pedagang	Warga Asli	Dusun I
4	Aziz Sukri	63	Tokoh Agama	Warga Asli	Dusun III
5	Nita	40	Ibu Rumah tangga	Warga Asli	Dusun II
6	Sukhi	82	Petani	Warga Asli	Dusun II
7	fajri	27	Petani	Warga Asli	Dusun I
8	Sulaiman	47	Petani	Warga Asli	Dusun I
9	malion	68	Petani	Warga Asli	Dusun I
10	Tina	62	Petani	Warga Asli	Dusun I

E. Teknik Pengumpulan Data

Penelitian ini merupakan penelitian secara empiris. Teknik pengumpulan data diperoleh melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Sumber data diperoleh melalui data primer dan data sekunder. Data yang diperoleh dari hasil penelitian dengan analisis dengan teknik analisis data deskriptif kualitatif, secara terinci sistematis dan terus menerus yang meliputi langkah-langkah reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan guna menjawab permasalahan penelitian.

1. Observasi

Observasi atau bisa disebut juga sebagai alat pengumpulan data. Pada observasi ini dilakukannya pengamatan secara sengaja, tersusun mengenai fenomena-fenomena yang terjadi dengan segala gejala-gejalanya yang kemudian dilakukan pencatatan. Observasi ini dilakukan sebagai alat pengumpul data yang sering dilakukan oleh para peneliti secara spontan dan bisa juga telah dipersiapkan secara matang.⁸

Pada dasarnya teknik observasi ini dilakukan oleh peneliti untuk melihat serta mengamati perubahan fenomena yang telah tumbuh dan berkembang kemudian bisa dilakukan penilaian atas perubahan yang telah dilakukan tersebut. Berdasarkan beberapa penjelasan diatas maka peneliti harus turun langsung kelapangan

⁸ Joko Subagyo, *Metode Penelitian Dalam Teori dan Praktik*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2011), h. 62.

untuk mengamati kegiatan ziarah kubur dukun pada masyarakat Desa Biaro Baru Kecamatan Karang Dapo Kabupaten Musi Rawas Utara. Di dalam penelitiannya juga peneliti menggunakan jenis observasi partisipasi, karena pada dasarnya observasi partisipan ini dilakukan dengan cara mengamati atau ikut langsung terlibat dalam objek.

2. Wawancara

Jenis wawancara dalam penelitian ini adalah semiterstruktur (*semistructure interview*). Jenis ini termasuk dalam kategori *in-dept interview*, wawancara mendalam merupakan sebuah metode pengumpulan data yang sering digunakan dalam penelitian kualitatif, karena pada umumnya wawancara mendalam ini merupakan proses untuk memperoleh keterangan-keterangan dengan cara melakukan tanya jawab sambil bertatap muka secara langsung antara peneliti dengan informan atau orang yang diwawancarai.

Pada teknik ini peneliti melakukan wawancara secara langsung kepada informan yang menguasai atau mengetahui sedikit banyaknya dengan Konsep Animisme Dalam Tradisi Ziarah Kubur Dukun Di Desa Biaro Baru Kecamatan Karang Dapo Kabupaten Musi Rawas Utara tersebut. Sebelum dilakukannya wawancara atau tanya jawab, peneliti harus mempersiapkan daftar-daftar pertanyaan (pedoman wawancara) yang gunanya

untuk mengarahkan peneliti dalam menggali informasi dari informan peneliti tersebut.

3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan suatu metode yang digunakan oleh peneliti kualitatif untuk mendapatkan berbagai macam gambaran dari sudut pandang subjek melalui suatu media tertulis dan dokumen lainnya yang ditulis secara langsung oleh subyek yang bersangkutan.⁹ Dengan dokumentasi ini, peneliti bisa mengumpulkan data-data dari dokumen yang sudah didapatkan sehingga peneliti bisa memperoleh catatan-catatan yang berhubungan dengan penelitian ini yakni: gambaran terkait Konsep Animisme Dalam Tradisi Ziarah Kubur Dukun Di Desa Biaro Kecamatan Karang Dapo Kabupaten Musi Rawas Utara. Dokumentasi ini dilakukan untuk mendapatkan data-data yang belum diperoleh peneliti pada tahap penelitian yang sebelumnya melalui cara observasi dan wawancara.

F. Teknik Keabsahan Data

Untuk menjaga validitas data, maka penulis akan meneliti secara berulang-ulang sampai data yang ingin digali terungkap sesuai dengan permasalahan yang diangkat dalam penelitian dengan cara Triangulasi. Menurut Meleong Triangulasi data dapat dicapai dengan cara:

1. Membandingkan data hasil pengamatan dan wawancara.
2. Membandingkan dengan apa yang dikatakan oleh orang di depan umum atau yang dikatakan orang secara pribadi.

⁹ Haris Herdinsyah, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, hal. 143

3. Membandingkan dengan apa yang dikatakan orang-orang dengan situasi penelitian dengan apa yang dikatakan sepanjang waktu.
4. Membandingkan keadaan dan perspektif seseorang dengan berbagai pendapat dan pendapat orang.
5. Membandingkan hasil wawancara dengan dokumen yang berkaitan.¹⁰

G. Teknis Analisis Data

Analisis data merupakan bagian yang sangat penting dalam metode ilmiah, karena dengan analisis data tersebut dapat diberi arti yang berguna dan memecahkan masalah penelitian. Analisis data yaitu proses mengolah, mengelompokkan, memisahkan, dan memadukan sejumlah data yang dikumpulkan baik dilapangan maupun dari dokumen.

Dalam melakukan analisis, penelitian menggunakan analisis model Ferdinand de Saussure dalam melakukan penganalisan terhadap makna, tanda, petanda, dan penanda pada simbol. Saussure menyebut penanda (*signifier*) sebagai bunyi atau coretan bermakna yang berupa gambar, sedangkan petanda (*signified*) adalah gambaran mental atau konsep sesuatu dari *signifier*. Hubungan antara keberadaan fisik tanda dan konsep mental tersebut dinamakan *signification*. Dengan kata lain, *signification* adalah upaya dalam memberi makna terhadap dunia.

¹⁰ Meleong Lexy J, *Metodologi Penelitian Kualitatif* ,(Bandung: Remaja Rosdakarya,2005),h.170-178